
ANALISIS KELAYAKAN AGROINDUSTRI TAHU DESA CERMEE KECAMATAN CERMEE KABUPATEN BONDOWOSO

Nurul Izza Qomariah^{1*} Endang Suhesti¹⁾

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
*Email : izzaqomariahnurul@gmail.com

Abstrak

Pembuatan tahu merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan nilai tambah produk kedelai menjadi tahu. Tahu merupakan makanan yang telah lama dikenal di Indonesia. Tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui pendapatan agroindustri tahu Desa Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso. Ingin mengetahui kelayakan usaha agroindustri tahu Desa Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan analisis data yang digunakan yaitu analisis total biaya, penerimaan, pendapatan dan analisis kelayakan. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha agroindustri tahu Desa Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso menguntungkan. Hasil dari perhitungan R/C Ratio yaitu 1,91. Pengambilan keputusan berdasarkan pada R/C Ratio > 1, maka usaha agroindustri tahu Desa Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso layak diusahakan. Usaha agroindustri tahu Desa Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: Kelayakan, Agroindustri Tahu

Abstract

Making tofu is one of the efforts to increase the added value of soybean products into tofu. Tofu is a food that has long been known in Indonesia. The aim of the research is to find out the income of the tofu agro-industry in Cermee Village, Cermee District, Bondowoso Regency. Want to know the feasibility of tofu agro-industry business in Cermee Village, Cermee District, Bondowoso Regency. The method used is a quantitative method with data analysis used, namely the analysis of total costs, receipts, income and feasibility analysis. Based on the results of the study it can be concluded that the income of the tofu agro-industry in Cermee Village, Cermee District, Bondowoso Regency is profitable. The result of the calculation of the R/C Ratio is 1.91. Decision making is based on R/C Ratio > 1, so the tofu agro-industry business in Cermee Village, Cermee District, Bondowoso Regency is feasible. The tofu agro-industry business in Cermee Village, Cermee District, Bondowoso Regency is worth pursuing.

Keywords: Feasibility, Tofu Agroindustry

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara agraris yang mana mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian. Pertanian di Indonesia dianggap penting karena sektor tersebut memiliki potensi untuk menyelamatkan perekonomian secara nasional. Alasan lain bidang pertanian menjadi penting adalah potensi sumber dayanya yang besar dan beragam, devisa terhadap pendapatan nasional cukup besar, mayoritas penduduk bertahan hidup dari sektor pertanian dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan (Saragih, 2004). Sedangkan dalam

(Kementerian Pertanian, 2016) mengatakan bahwa sektor pertanian memiliki kontribusi nyata dalam hal sumber penghasil devisa Negara, menyerap tenaga kerja, sumber pendapatan utama rumah tangga pedesaan, penyedia sumber pangan dan bahan baku industri, penyedia bahan bioenergi dan pakan, serta menurunkan emisi gas rumah kaca. Maka dari hal itu perlunya kita memanfaatkan kekayaan yang melimpah dengan cara mengelola sendiri menjadi bahan pangan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat nasional.

Langkah yang bisa dilakukan untuk memanfaatkan hal tersebut yaitu dengan meningkatkan agroindustri. Agroindustri merupakan subsistem agribisnis yang memproses dan mentransformasikan bahan-bahan hasil pertanian perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan menjadi barang-barang setengah jadi ataupun barang-barang jadi yang langsung dapat dikonsumsi. Agroindustri mampu meningkatkan perekonomian dan mampu mendorong munculnya industri lain. Ciri penting dari agroindustri adalah kegiatannya tidak tergantung pada mesin, memiliki manajemen usaha yang modern. Skala usaha yang optimal dan efisien serta mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi (Ariesta, 2016).

Salah satu industri pengolahan yang banyak dijalankan dan memiliki daya minat konsumsi tertinggi di kalangan masyarakat adalah industri berbahan dasar kedelai. Kedelai merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang mengandung protein nabati yang tinggi, sumber lemak, vitamin, dan mineral. Biji kedelai yang berbentuk polong seperti kacang-kacangan ini ternyata mengandung berbagai zat seperti lemak tak jenuh linoleat, oleat, arakhidat, serta zat lainnya yang telah dipercaya mampu memberikan manfaat bagi dunia kesehatan. Industri ini dapat dimulai dengan modal awal yang relatif kecil, teknologi sederhana dan tidak membutuhkan keahlian tinggi. Pengolahankedelai dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu pengolahan dengan fermentasi dan tanpa fermentasi (Hadiyanti, 2014).

Pembuatan tahu merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan nilai tambah produk kedelai menjadi tahu. Tahu merupakan makanan yang telah lama dikenal di Indonesia. Tahu dibuat dengan cara fermentasi, dalam proses fermentasi terlibat tiga faktor pendukung, yaitu bahan baku yang diurai (kedelai) dan lingkungan tumbuh (suhu, pH, kelembaban). Pembuatannya merupakan industri rakyat sehingga hampir setiap orang dapat dikatakan mampu membuat tahu sendiri (Sarwono, 2000).

Tahu yang merupakan salah satu hasil dari produk berbahan kedelai memiliki protein yang tinggi yaitu sekitar 55%. Tahu mengandung protein yang dapat digunakan sebagai bahan pangan dengan kadar air tinggi, intermediate maupun rendah seperti permen, buah, sayur, dan dapat digunakan untuk pembungkus daging dan sayuran. Edible film yang berasal dari kedelai ini lebih dikenal sebagai Yuba (Jepang) atau kembang tahu (Indonesia) adalah lapisan film tipis yang berbentuk di atas permukaan susu kedelai yang dipanaskan (Saparianti, 2005).

Beragam khasiat dan manfaat yang terdapat dalam kandungan tahu menjadi primadona bagi masyarakat luas. Hal tersebut dibuktikan dengan penyediaan hidangan tahu di beberapa restoran atau hotel dengan sajian yang modern. Disamping itu industri pengolahan tahu masih memiliki beberapa permasalahan seperti modal dan manajemen yang lemah. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus agar agroindustri tahu dapat meningkatkan kontribusinya pada perekonomian daerah maupun secara nasional.

Salah satu industri tahu di Kabupaten Bondowoso yaitu milik ibu Fidayang beralamat di Desa Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso. Industri tersebut merupakan sebuah industri rumahan yang sudah berdiri sejak tahun 2008 yang bisa dikatakan sudah cukup lama dalam menjalankan bisnis usaha tahu. Meskipun usia sudah

lebih dari 10 tahun dalam industri tahu ibu Fida ini, setiap harinya bisa menghabiskan bahan baku kedelai sebanyak 1 kwintal. Hal itu dikarenakan daya minat masyarakat sekitar sangat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, penyebab tingginya daya minat dan produksi dari usaha industri tahu ibu Fida antara lain kualitas yang bagus, rasanya enak, dan tidak mudah hancur. Hal lain yang sangat mempengaruhi tingkat produksi tahu adalah meningkatnya permintaan pengiriman ke luar kota, seperti Situbondo.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui tingkat kelayakan usaha yang dilakukan oleh ibu Fida pada industri tahu. Karena untuk menjalankan usaha diperlukan sebuah studi kelayakan untuk melihat bagaimana pendapatan, penerimaan dan apakah sebuah usaha tersebut layak dijalankan atau tidak layak untuk dijalankan. Studi kelayakan berfungsi untuk menentukan seberapa pengembalian modal atas suatu aktivitas usaha atau bisnis yang dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak layaknya usaha tersebut dijalankan (Johan, 2011). Selain itu perlu diketahui bahan baku kedelai yang merupakan bahan dasar pembuatan tahu mengalami kenaikan harga yang pastinya berpengaruh terhadap tingkat produksi dari segi kuantitas dan kualitasnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang harus ditempuh dalam kegiatan penelitian agar pengetahuan yang dicapai dari suatu penelitian dapat memenuhi karya ilmiah (Hadi, 2013). Metode penelitian juga diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang diperkuat dengan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pekerja dan pemilik usaha agroindustri tahu Ibu Fida di Desa Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso yang berjumlah 9 orang. Metode penarikan sampel ini dilakukan secara jenuh (sampel jenuh atau sensus). Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus (Sugiyono, 2013)

Permasalahan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif untuk melihat bagaimana kelayakan usaha agroindustri Tahu dan bagaimana tingkat pendapatan dan penerimaan usaha agroindustri Tahu di Desa Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pengusaha agroindustri tahu dan tenaga kerja yang bekerja di industri kecil pembuatan agroindustri Tahu tersebut.

1. Perhitungan Biaya

Rumus total biaya sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC	= Total Biaya (total cost)
TFC	= Total Biaya Tetap (total fix cors)
TVC	= Total Biaya Variabel (total variable cors)

2. Penerimaan dan pendapatan

Kemudian untuk mencari penerimaan adalah sebagai berikut:

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (total penerimaan)

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga

Untuk mengetahui pendapatan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya).

3. Analisis R/C Ratio

Analisis R/C Ratio adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui atau mengevaluasi kelayakan usaha dikatakan layak atau tidak maka harus memenuhi persyaratan sebagaimana rumus Efisiensi R/CRatio sebagai berikut ini :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

R/C = Return Cost Ratio

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Setelah selesai dilakukan perhitungan maka dapat dilakukan keputusan. Kriteria keputusan:

Nilai R/C= 1, maka usaha Tahu Impas Nilai R/C > 1, maka usaha Tahu Layak

Nilai R/C < 1, maka usaha Tahu Tidak layak (Suratiyah, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan usaha agroindustri tahu Desa Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso dianalisis berdasarkan data arus Benefit yang diperoleh dan data arus biaya yang dikeluarkan. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kelayakan agroindustri tahu ini adalah R/C Ratio. Untuk menghitung kelayakan dengan kriteria tersebut maka dibutuhkan data-data berikut:

Total biaya variabel Rp. 34.450.000, dimana biaya kedelai merupakan biaya yang paling tinggi yaitu Rp. 19.200.000 dan biaya paling rendah adalah biaya tagihan listrik yaitu Rp. 200.000.

Biaya tetap (Fixed Cost) pada penelitian ini adalah penjumlahan dari biaya penyusutan bahwa penjumlahan dari biaya penyusutan Rp. 3.178.000 pertahunnya. Biaya yang paling besar dalam biaya tetap adalah biaya penyusutan saringan hal ini disebabkan oleh harga saringan yang cukup mahal.

Total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam 1 tahun produksi bahwa total biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh sampel pertahun (biaya variabel dan biaya tetap) sebesar 37.628.000 dengan rincian Rp. 34.450.000 biaya variabel dan Rp. 3.178.000 biaya tetap.

Total penerimaan dari usaha agroindustri tahu Desa Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso per bulannya sebesar Rp. 72.000.000. Besar kecilnya penerimaan yang diterima pengusaha tahu tergantung dengan banyak sedikitnya hasil penjualan tahu dan harga yang berlaku saat itu.

Pendapatan bersih (*net farm income*) merupakan hasil pengurangan dari total penerimaan dengan total pengeluaran. Pendapatan bersih merupakan hasil bagi pelaku

usaha tahu terhadap penggunaan seluruh faktor produksi. Pendapatan pelaku usaha tahu sebesar Rp. 34.372.000, semakin besar pendapatan bersih pelaku usaha tahu maka dapat dikatakan kinerja pelaku usaha tahu tersebut semakin baik.

Hasil dari perhitungan R/C Ratio yaitu 1,91. Pengambilan keputusan berdasarkan pada R/C Ratio > 1, maka usaha agroindustri tahu Desa Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso layak diusahakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Agroindustri tahu Desa Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso menguntungkan.
- b. Hasil dari perhitungan R/C Ratio yaitu 1,91, maka usaha agroindustri tahu Desa Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso layak diusahakan.

REFERENSI

- Ariesta, W. (2016). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AGROINDUSTRI BERAS SIGER (Studi Kasus pada Agroindustri Tunas Baru di Kelurahan Pinang Jaya Kemiling Kota Bandar Lampung).
- Hadi, S. (1986). Metodologi Research I, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM.
- Hadiyanti, F. R. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Tahu Bandung Kayun-Yun Desa Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Saparianti, E. (2005). Pengaruh Varietas Kedelai Dan Lama Pemasaran Terhadap Karakteristik Kimia Fisika Edible Film Kembang Tahu. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 6, 2: 73-80.
- Saragih, B. (2004). Perkembangan Mutakhir Pertanian Indonesia Dan Agenda Pembangunan Ke Depan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang.
- Sarwono, S. W. (1995). Teori-teori psikologi sosial.
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suratiyah, K. (2015). Ilmu Usaha tani (edisi revisi). Penebar Swadaya Grup.